

## Motivasi Belajar Menurut Perspektif Alquran

Salman Yafi<sup>1\*</sup>, Ikhwan Rahman<sup>2</sup>, Ramadhanul Ikhsan<sup>3</sup>, Afnibar<sup>4</sup>, Ulfatmi<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
\*Corresponding Email: 2320010041@uinib.ac.id

### Informasi Artikel

Diterima: 10-08-2023  
Disetujui: 20-09-2023  
Diterbitkan: 27-09-2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut perspektif Alquran. Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang mana memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu terori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan/terhadap suatu hasil penelitian. Dalam bidang pendidikan, tidak diragukan lagi bahwa keberadaan al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendidikan. Dengan mempelajari al-quran dapat memberi inspirasi dan motivasi dalam aspek kehidupan. Diperoleh ayat-ayat al-quran yang berhubungan dengan motivasi yaitu QS. al-Mujadalah: 11, QS. al-Kahfi: 66-67, QS. al-'Alaq: 1-5, QS. al-Nahl: 78, QS. al-Luqman: 17-19, dan al-Ra'd: 11. Dengan memahami pesan-pesan al-Quran tentang motivasi belajar, siswa dapat menggali kebijaksanaan spiritual dan mengaplikasikannya dalam perjalanan mereka untuk mempelajari dan memahami alam semesta.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Perspektif, Alquran.

### Abstract

This research aims to foster students' learning motivation according to the perspective of the Koran. This research uses a literature review method which allows a researcher to identify a theory or method, develop a theory or method, identify gaps that occur between a theory and its relevance in the field/to research results. In the field of education, there is no doubt that the existence of the Koran has influenced the education system. Studying the Koran can provide inspiration and motivation in aspects of life. Obtained verses from the Koran related to motivation, namely QS. al-Mujjadi: 11, QS. al-Kahf: 66-67, QS. al-'Alaq: 1-5, QS. al-Nahl: 78, QS. al-Luqman: 17-19, and al-Ra'd: 11. By understanding the messages of the Koran regarding learning motivation, students can explore spiritual wisdom and apply it in their journey to study and understand the universe.

**Keywords:** Learning Motivation, Perspective, Al-Quran.

Cara Mengutip: Yafi, S. dkk. (2023). Motivasi Belajar Menurut Perspektif al-Qur'an. Cigarskrui: Jurnal Pendidikan & Studi Islam. Hlm, 66-79. Vol. 1, No. 1, 2023.

## Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Terutama, Aisyah Ra. dengan tegas menyatakan bahwa moralitas mereka tercermin dari ajaran al-Qur'an. Kehidupan Nabi, baik dalam situasi damai maupun perang, di rumah atau dalam perjalanan, di antara masyarakatnya, menunjukkan bahwa karakter Nabi adalah cerminan dari al-Qur'an (Gumati, 2020).

Dalam konteks kegiatan belajar-mengajar, kita mengenal tujuan pengajaran atau yang sering disebut sebagai tujuan instruksional, bahkan ada yang menyebutnya sebagai tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran ini merupakan hasil dari proses belajar siswa di bawah bimbingan guru dalam suasana yang mendukung. Dalam kerangka tujuan pendidikan dan pengajaran, kita mengenal tujuan akhir dan tujuan intermedier, yang menjadi dasar motivasi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, mengembangkan motivasi belajar siswa menjadi tanggung jawab guru yang sangat krusial. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada tingkat motivasi siswa dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Namun, motivasi belajar bisa menjadi lemah, dan kelemahan ini akan merugikan aktivitas dan kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar cenderung rendah. Melihat realitas yang terjadi tersebut, perlu terus-menerus memperkuat motivasi belajar siswa, dengan tujuan agar mereka dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan optimal dan mencapai hasil yang maksimal (Furoidah, 2019).

Peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan dorongan motivasi agar mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan ini mencakup perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai faktor penentu bagi peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran. Ketika motivasi peserta didik kuat, mereka akan meningkatkan intensitas dan fokus mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang serupa berlaku juga bagi pendidik yang memiliki motivasi, dimana mereka dapat memaksimalkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan perencanaan pembelajaran yang baik dan kerjasama yang berkesinambungan dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar meskipun tidak seluruh siswa pada tingkat ini, saat ini terlihat menurun, selain nilai akademik yang rendah hal tersebut juga dilihat dari perilaku mereka dalam aktivitas belajar, sekolah bermalas-malasan, tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak konsentrasi dalam belajar, tidak memperhatikan pelajaran, malas mengerjakan tugas, sering bolos pada waktu jam belajar, sekolah hanya datang dan pulang begitu saja, salah satu faktor dalam hal ini karena ketiadaan motivasi dan minat dalam mengikuti aktivitas belajar (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Berkenaan dengan hal , diperlukan adanya pembinaan terhadap mental spiritual pada siswa. Pembinaan ini dilakukan secara rutin dengan pemberian nasehat ataupun suatu sikap yang terarah sesuai dengan anjuran al-Qur'an dan Hadist. Dengan mengetahui bagaimana

motivasi belajar menurut al-Qur'an, berbagai masalah yang melanda siswa dapat terselesaikan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa menurut perspektif al-Qur'an.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang mana memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian (Arief & Sugiarti, 2022).

### Hasil dan Pembahasan

Motivasi merupakan salah satu unsur paling penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif (Lidia Susanti, 2020). Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi siswa pada hasil belajarnya. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun tugas penting bagi guru adalah mengarahkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar, dan terlibat dalam aktivitas yang menuju pada pembelajaran (Harahap, et al., 2020).

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Santrock mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Sedangkan Maehr & Meyer menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu konsepsi yang digunakan untuk menjelaskan inisiatif, arah, intensitas, kegigihan, dan kualitas perilaku, secara khusus perilaku ke arah tujuan. Schunk, Pintrich, & Meece melihat bahwa motivation berasal dari kata kerja bahasa Latin *movere* dan mengacu pada "apa yang membuat individu bergerak" ke arah kegiatan dan tugas tertentu (Kurniawan, 2022).

Lebih lanjut, Schunk, Pintrich, & Meece mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu proses yang mempengaruhi kegiatan ke arah tujuan dan sifatnya terus-menerus. Adapun, para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal (dari dalam diri

seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang dalam rentang waktu tertentu. Sejalan dengan definisi para ahli tersebut, Woolfolk juga mendefinisikan motivasi sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Parnawi & Ramadhan, 2023).

Berdasarkan berbagai definisi tentang motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah proses internal yang mendorong seseorang melakukan kegiatan atau tugas tertentu untuk mencapai tujuan dan terjadi dalam rentang waktu tertentu. Jadi, motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong pembelajar untuk melakukan kegiatan atau tugas-tugas akademik untuk mencapai tujuan belajar dan mampu bertahan dalam rentang waktu tertentu. Dan yang dimaksud dalam rentang waktu tertentu di sini adalah sampai pebelajar tersebut mencapai tujuan belajarnya.

Seberapapun perbedaan para ahli dalam mendefinisikan motivasi, namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan (Nadila dkk., 2023). Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka hasil belajar yang di peroleh maksimal. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi intensitas, usaha dan hasil belajar yang diperoleh.

Dalam Pendidikan Islam, hakikat motivasi berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus, dalam amal perbuatan manusia yang harus berorientasi pada pencapaian ridho Allah. Hal ini seperti dinyatakan oleh imam fudhail bin iyadh, salah seorang guru imam syafi'i dan perawi hadis yang tsiqah dalam menafsirkan surah Al-Mulk ayat 2.

Artinya: *“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.”* (QS. al-Mulk: 2) (Kementerian Agama, 2019).

Terdapat 2 macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Hudamahya et al., 2022; Suwarma et al., 2023). Bisa dikatakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Adapun motivasi intrinsik bisa kita lihat dari sisi persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, dan juga prestasi yang dihasilkan.

Menurut pendapat Deci dan Ryan tersebut bahwa motivasi dari dalam adalah sesuatu yang didasarkan atas bawaan dari dalam, kebutuhan untuk menjadikan dirinya mampu dan menentukan nasib sendiri yang memberi kekuatan dalam proses perilaku dan psikologis yang penghargaan utamanya adalah pengaruh pengalaman dan kemandirian, kebutuhan akan kompetensi dan menentukan nasib sendiri membuat orang-orang melibatkan diri dalam siklus mencari dan menaklukkan tantangan secara optimal dan berkelanjutan (Harefa dkk., 2022).

Sebagaimana firman Allah Swt.

Artinya: *“Barangsiapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan Membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia Jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah Menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.”* (QS. al An’am: 125) (Kementerian Agama, 2019).

Sedangkan Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar yang menjadi perangsang dari luar, seperti: belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, yang kesemuanya tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan (Rahman, 2022). Motivasi Ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Kendati demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting. Karena dari segi psikologis, keadaan siswa bisa berubah-ubah, statis tidak dinamis. Untuk memperkokoh dan menguatkan mereka ketika mereka goyah adalah

dengan memberikan asupan motivasi dari luar. Berikanlah motivasi kepada mereka dengan sesuatu hal yang dapat menarik mereka untuk tetap belajar dan mempertahankan prestasi mereka atau memperbaiki prestasi mereka, baik secara akademik maupun moral. Adapun motivasi ekstrinsik bisa kita lihat dari sisi jenis sifat pekerjaan, kelompok kerja dimana seseorang bergabung, organisasi tempat bekerja, situasi lingkungan pada umumnya, dan sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya (Arifin & Abduh, 2021).

Sekurangnya ada empat teori motivasi belajar dalam psikologi yaitu teori behaviorial, humanistis, kognitif dan sosial. Masing-masingnya menjelaskan motivasi belajar dengan cara yang berbeda dan perspektif yang berbeda pula. Perspektif Behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam motivasi belajar dengan memberikan insentif. Insentif adalah peristiwa atau stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku peserta didik yang dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran serta mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat. Insentif yang diberikan pendidik dapat berupa nilai yang baik, tanda bintang, pujian dan penghargaan dan sebagainya yang dapat memotivasi perilaku peserta didik. Dengan demikian, belajar menurut teori ini adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons (Emda, 2018).

Berbeda dengan perspektif behavioristik yang memandang motivasi belajar sebagai konsekuensi insentif eksternal berupa stimulus dan respon, perspektif kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan (Kurnianto & Rahmawati, 2020).

Karena itu, tingkah laku seseorang menurut teori kognitif ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya, sehingga belajar lebih diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Gredler menyatakan bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih erat dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib mereka. Pandangan ini berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow, bahwa kebutuhan dasar tertentu harus

dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Maslow menyusun hirarki kebutuhan manusia untuk menunjukkan, bagaimana memuaskan kebutuhan dasar tertentu sebelum dapat memenuhi kebutuhan dasar yang lebih tinggi (Meilani & Aiman, 2020).

Hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah; (1) kebutuhan fisiologis (lapar, haus, tidur), (2) keamanan (safety); bertahan hidup seperti perlindungan dari perang dan kejahatan, (3) cinta dan rasa memiliki; keamanan (security), kasih sayang dan perhatian dari orang lain, (4) harga diri; menghargai diri sendiri, dan yang paling tinggi (5) aktualisasi diri; realisasi potensi diri (Muazaroh & Subaidi, 2019).

Ada empat aspek motivasi yang selanjutnya akan dirumuskan indikator-indikator dari setiap aspek tersebut. Adapun keempat aspek motivasi tersebut, antara lain: (1) Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas/ kegiatan, (2) usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses, (3) ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas, dan (4) rasa percaya diri selama terlibat kegiatan (Agustini & Ngarti, 2020).

### 1. Choice of Tasks

Ketika siswa dihadapkan dengan berbagai kegiatan atau tugas-tugas yang dapat dikerjakan, dan siswa memutuskan untuk menentukan sebuah pilihan pada tugas tertentu, maka pilihan siswa pada tugas itu mengindikasikan bahwa siswa tersebut dalam keadaan termotivasi dengan tugas itu. Siswa menunjukkan ketertarikan mereka pada tugas yang dipilih dengan cara mengerjakan tugas itu baik di dalam atau di luar sekolah, termasuk ketika mereka memiliki waktu senggang. Siswa dapat memilih di antara berbagai kegiatan.

### 2. Effort

Belajar sering tidak mudah. Siswa yang termotivasi untuk belajar adalah siswa yang mempunyai kecenderungan melakukan upaya untuk berhasil. Upaya secara fisik diperlukan atas tugas-tugas motorik, sedangkan upaya secara kognitif diperlukan untuk pembelajaran akademik. Siswa yang termotivasi untuk belajar kemungkinan besar mengeluarkan upaya mental lebih besar selama pembelajaran dan menggunakan strategi-strategi kognitif mereka. Strategi-strategi kognitif tersebut, misalnya: pengulangan informasi, pengorganisasian, monitoring tingkat pemahaman, dan penghubungan dengan materi baru untuk pengetahuan awal. Siswa percaya bahwa penggunaan strategi-strategi kognitif akan meningkatkan pembelajaran mereka.

#### a. Persistence

Aspek ini terkait dengan waktu yang digunakan siswa untuk sebuah tugas. Siswa yang termotivasi untuk belajar kemungkinan besar lebih tekun, terutama ketika mereka

menghadapi rintangan. Ketekunan adalah penting karena banyak pembelajaran yang memerlukan waktu dan kesuksesan tidak mungkin terjadi dalam waktu yang singkat. Ketekunan sebagian besar berarti selama pembelajaran dan ketika siswa menghadapi rintangan. Siswa dengan ketekunan tinggi akan bekerja lebih lama pada suatu tugas yang menantang daripada siswa yang memiliki ketekunan rendah.

#### b. Self-Confidence

Aspek ini terkait dengan apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh siswa selama terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Siswa yang merasa dirinya berkompoten akan menikmati saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, siswa yang percaya bahwa dirinya memiliki suatu kompetensi, siswa tersebut tidak pernah merasa khawatir ketika harus menghadapi tes-tes yang akan datang.

Indikator-indikator motivasi belajar ini merupakan penjabaran yang lebih spesifik dari suatu aspek motivasi yang telah diuraikan sebelumnya yaitu selalu berusaha duduk di depan, selalu belajar dan mengerjakan soal-soal yang belum diajarkan (untuk pertemuan berikutnya), antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran, aktif, jika ada yang tidak paham langsung bertanya, mau mencoba dan mencoba meskipun berulang kali gagal, suka mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun setiap pertemuan tugasnya banyak, apabila disuruh maju ke depan untuk mengerjakan selalu siap, ketika ditanya selalu berusaha menjawab, selalu berusaha untuk bisa memahami informasi yang diperoleh, ada kemauan belajar tanpa disuruh-suruh, suka berdiskusi dengan guru, perasaan senang, saat jam pelajaran tiba, dengan senang hati melakukan tugas-tugas terkait Pelajaran, lebih awal untuk mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan, memperoleh nilai yang baik, dan puas atas nilai yang diperoleh, sering membaca buku pelajaran tersebut, berusaha untuk mengerti (belajar ekstra), aktif pada saat pembelajaran, mempelajarinya di rumah, raut wajah tidak masam, tidak mengantuk sewaktu pelajaran berlangsung, tidak ingin pelajaran itu cepat diakhiri dan selalu menanti tugas-tugas yang menarik, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru (Tampubolon et al., 2021).

Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut:

Aspek Motivasi	Indikator Motivasi
Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas/kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Memutuskan untuk memilih mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran daripada tugas-tugas lainnya.</li> <li>3. Kesegeraan dalam mengerjakan tugas-tugas.</li> </ol>

	4. Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses Menggunakan waktu senggang dengan melakukan kegiatan
Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai kecenderungan melakukan upaya untuk berhasil.</li> <li>2. Melakukan upaya mental lebih besar selama pembelajaran.</li> <li>3. Menggunakan strategi-strategi kognitif dalam belajar.</li> </ol>
Ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mudah putus asa dalam belajar ketika menghadapi suatu rintangan (permasalahan).</li> <li>2. Bekerja lebih lama pada tugas atau kegiatan yang menantang</li> </ol>
Rasa percaya diri selama terlibat kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan.</li> <li>2. Menikmati saat mengerjakan tugas-tugas.</li> <li>3. Tidak merasa khawatir untuk menghadapi tes yang akan datang.</li> </ol>

Dalam memberikan motivasi, al-Qur'an menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan fitrah kejiwaan manusia. Seperti fitrah manusia yang cenderung melakukan yang akan mendatangkan kesenangan dan menjauhkan dari yang akan mendatangkan kesengsaraan, fitrah manusia yang cenderung suka meniru. Metode tersebut seperti targhib dan tarhib, amtsâl al-Qur'an, Qhososul Qur'an, istifham, dan lain sebagainya (Sudirman & Amin, 2022).

Motivasi belajar sangat penting diberikan kepada setiap orang, terkhusus bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan dijenjang sekolah. Motivasi dapat mempengaruhi belajar siswa. Seorang siswa yang termotivasi untuk belajar memaksimalkan intensitas belajarnya dan memberikan pemahaman yang maksimal terhadap instruksi guru, mengevaluasi dirinya terhadap pemahaman materi pembelajaran, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami tujuan pembelajaran. Berikut ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung motivasi belajar:

#### 1. QS. al-Mujadalah: 11

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.”* (QS. al-Mujadalah: 11) (Kementerian Agama, 2019).

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam mesti memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan

kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa kita dapat menuntut ilmu melalui perkumpulan seperti majelis-majelis. Dalam sebuah majelis kita juga harus memiliki sebuah etika dimana kita harus bersikap lapang. Orang-orang menghadiri Kongres, baik tepat waktu maupun terlambat, selalu dalam suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling menghormati. Siapa yang datang duluan harus mengisi ruang depan, agar yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu yang sudah datang. Jika Anda terlambat, Anda harus siap menerima keadaan yang Anda alami, misalnya tidak dapat tempat duduk.

Motivasi belajar yang terkandung dalam surat Al-Mujadalah ayat II ini merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan jika kita pelajari dan memahami lebih dalam lagi tentang makna yang terkandung dalam ayat ini maka penulis yakin apa yang menjadi tujuan dari seorang pendidik akan segera tercapai.

Penerapan motivasi belajar yang terkandung dalam surat al-Mujadalah ayat II dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-mujadalah ayat II sebaiknya seorang pendidik melihat dari semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan terutama peserta didik sebab semua peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda (PS, 2019).

## 2. QS. al-Kahfi: 66-67

*Artinya: "Musa berkata kepadanya, 'Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?'. Dia menjawab, 'Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku'". (QS. al-Kahfi: 66-67) (Kementerian Agama, 2019).*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa agama Islam menganjurkan rasa ingin tahu dalam belajar karena Allah menciptakan ruang-ruang bagi manusia, baik itu ruang akal, hati maupun ruang eksternal (alam semesta). Kita sebagai manusia harus giat mencari ilmu, hal ini tercontoh dalam QS. al-Kahfi: 66-67 bahwa para sahabat sangat haus akan ilmu dengan cara bertanya kepada yang lebih ahli. Hal ini juga dapat diterapkan pada saat sekarang yaitu dengan bertanya kepada ahlinya seperti bertanya kepada guru, hal ini dilakukan agar apa yang kita ketahui dapat diuji kebenarannya dan tidak terdapat kekeliruan terhadap ilmu yang kita miliki (Hodijah & Ardiansyah, 2023).

## 3. al-Nahl: 78

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. al-Nahl: 78) (Kementerian Agama, 2019).

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga potensi dalam belajar: al-Sam'u, al-Bashar dan Fu'ad. Padahal, kata al-sam'u berarti telinga yang menangkap suara, memahami dialog, dan sebagainya. Penyebutan al-Sam'u dalam al-Qur'an sering dikaitkan dengan penginderaan dan emosional, menunjukkan adanya hubungan antara berbagai bentuk alat untuk kegiatan pembelajaran dan pembelajaran. Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa ketika kita terlahir ke dunia, kita tidak memiliki ilmu ataupun pengetahuan apapun. Kemudian kita diberi telinga untuk mendengar, diberi penglihat untuk melihat dan diberi hati untuk merasakan sesuatu. Tiga komponen ini Allah berikan kepada kita agar kita terlahir ke dunia ini untuk menuntut ilmu, belajar, agar kita mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui satupun (Andini, 2021).

#### 4. QS. Luqmān: 17-19

Artinya: *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”*. (QS. Luqman: 17-19) (Kementerian Agama, 2019).

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting. Pendidikan mengajarkan kita untuk bersikap sebagai mana yang diperintahkan oleh Allah, menjauhi segala hal yang tidak baik serta kita harus sabar ketika menghadapi cobaan yang sedang kita hadapi. Orang yang memiliki ilmu tidak akan bersikap sombong dan angkuh, karna itu merupakan sikap yang tidak disukai oleh Allah. Ketika kita berbicara dengan orang lain, harus berbicara dengan baik, sopan, tanpa melukai orang lain dengan perkataan kita (Manik et al., 2023).

#### 5. QS. al-Ra'd: 11

Artinya: *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan*

*mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. al-Ra'd: 11)* (Kementerian Agama, 2019).

Adapun nilai pendidikan yang ada pada tafsir QS. al-Ra'd: 11 penulis lebih fokuskan pada nilai pendidikan di berbagai bentuk motivasi belajar. Yaitu yang pertama, mengambil intisari dari nilai pendidikan tertuang pada penggalan ayat pertama adalah perhatian pendidik terhadap peserta didiknya dengan cara membimbing, mengajar atau transfer of knowledge, serta memberi pengawasan yang lebih terhadap tingkah laku atau akhlak peserta didik. Yang kedua, berkaitan dengan kebutuhan sarana prasarana dan materi belajar atau standar isi. Yang terakhir, yaitu tentang reward and punishment dalam belajar.

Surah al-Ra'd ayat 11 memiliki motivasi belajar yaitu pertama, Allah tidak pernah meninggalkan hambanya bahkan Allah mengutus para malaikat untuk mengawasinya, maka janganlah berputus asa dan tetaplah optimis, kedua, adalah Allah menyuruh kita untuk berusaha untuk mengubah diri kelebih baik, karena Allah sudah berjanji bahwa tidak akan mengubah nasibnya seseorang kecuali seseorang itu yang merubahnya menjadi lebih baik. Ketika dimaknai perubahan nasib untuk menjadi lebih baik itu ada di tangan siswa, tentu tidak akan ada yang kecewa dari setiap usaha yang dilakukan. Akan tetapi yang terjadi tidak demikian. Dalam pengertian ini, perilaku hamba menentukan segalanya (Rusdiansyah, 2019).

## **Kesimpulan**

Dalam Pendidikan Islam, hakikat motivasi berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus, dalam amal perbuatan manusia yang harus berorientasi pada pencapaian ridho Allah.

Sekurangnya ada empat teori motivasi belajar dalam psikologi yaitu teori behaviorial, humanistis, kognitif dan sosial. Masing-masingnya menjelaskan motivasi belajar dengan cara yang berbeda dan perspektif yang berbeda pula. Perspektif Behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam motivasi belajar dengan memberikan insentif. Perspektif humanistic menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kebebasan untuk memilih nasib mereka. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan.

Adapun indikator yang menunjukkan motivasi belajar adalah selalu berusaha duduk di depan, selalu belajar dan mengerjakan soal-soal yang belum diajarkan (untuk pertemuan

berikutnya), antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran, aktif, jika ada yang tidak paham langsung bertanya, mau mencoba dan mencoba meskipun berulang kali gagal, suka mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun setiap pertemuan tugasnya banyak, apabila disuruh maju ke depan untuk mengerjakan, selalu siap, ketika ditanya, selalu berusaha menjawab, selalu berusaha untuk bisa memahami informasi yang diperoleh, ada kemauan belajar tanpa disuruh-suruh, suka berdiskusi dengan guru, perasaan senang, saat jam pelajaran tiba, dengan senang hati melakukan tugas-tugas terkait pelajaran, lebih awal untuk mengerjakan tugas atau PR yang telah diberikan, memperoleh nilai yang baik, dan puas atas nilai yang diperoleh, sering membaca buku pelajaran tersebut, berusaha untuk mengerti (belajar ekstra), aktif pada saat pembelajaran, mempelajarinya di rumah, raut wajah tidak masam, tidak mengantuk sewaktu pelajaran berlangsung, tidak ingin pelajaran itu cepat diakhiri dan selalu menanti tugas-tugas yang menarik, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Dalam bidang pendidikan, tidak diragukan lagi bahwa keberadaan al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendidikan. Dengan mempelajari al-quran dapat memberi inspirasi dan motivasi dalam aspek kehidupan. Diperoleh ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan motivasi yaitu QS. al-Mujadalah: 11, QS al-Kahfi: 66-67, QS. al-'Alaq: 1-5, QS. al-Nahl: 78, QS. al-Luqman:17-19, dan al-Ra'd:11. Dengan memahami pesan-pesan al-Qur'an tentang motivasi belajar, siswa dapat menggali kebijaksanaan spiritual dan mengaplikasikannya dalam perjalanan mereka untuk mempelajari dan memahami alam semesta.

## Daftar Pustaka

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model R&D. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 62-78.
- Andini, A. (2021). Konsep Belajar Menurut Surat al-'Alaq Ayat 1-5 dan Surat an-Nahl Ayat 78 dalam Kitab Tafsir al-Jalaalayn dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14960/>
- Arief, S. F., & Sugiarti, Y. (2022). Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 8(2), 87-93.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan motivasi belajar model pembelajaran blended learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Furoidah, A. (2019). Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 20-28.
- Gumati, R. W. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(02), 38-57.
- Harahap, R. M., Ilyas, A. F., & Haryono, I. (2020). Biografi dan Bibliografi Ahmad Khatib Al-Mingkabawi: Inspirasi Tentang Ilmuwan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/8652>
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381-389.

- Hodijah, A. S., & Ardiansyah, A. (2023). Etika Belajar dan Mengajar pada Tafsir Fathul Qadir Karya Imam Ash Shaukani (Kajian Surah Al Kahfi Ayat 66-78). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4(1), 31–40.
- Kementerian Agama, R. I. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2(1). <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1058>
- Kurniawan, A. (2022). Motivasi Dalam al-Qur'an (Analisis Term Ayat *Harraḍa* dan *Ḥadda* dengan Pendekatan Psikologi Islam). Diambil 20 Desember 2023, dari <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19491/>
- Lidia Susanti, S. P. (2020). Strategi pembelajaran berbasis motivasi. *Elex Media Komputindo*.
- Manik, N. S. Z., Damanik, M. Y. P., Suryani, I., Ramadhani, N., & Az-Zahra, T. C. S. (2023). Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(1), 207–218.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2020). Implementasi pembelajaran abad 21 terhadap hasil belajar IPA peserta didik dengan pengendalian motivasi belajar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 19–24.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17–33.
- Nadila, A., Supriyono, & Ratnaningsih, A. (2023). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Koper Jurang. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.360>
- Parnawi, A., & Ramadhan, B. W. (2023). Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Azhar I Kota Batam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1376–1380.
- PS, A. M. B. K. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif QS. al-Ra'd: 11 menurut kitab tafsir al-Jalalain karya Imam Jalaluddin al-mahalli dan Imam Jalaluddin al-Suyuti. *Suhuf*, 31(2), 134–160.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Rusdiansyah, M. (2019). Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11 [B.S. thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45374>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 210–219.
- Sudirman, M., & Amin, A. (2022). Motivasi Belajar Menurut Al Qur'an: Analisis Surat Ar-Rad Ayat 11. *Annizom*, 7(3), 186–196.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Dan Motivasi Belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234–1239.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.